

**PROSEDUR PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL  
BACA TULIS AL-QUR'AN TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DAN  
MENENGAH DI KABUPATEN PASURUAN**

**Muhamad Mukhlason**

STAI Pancawahana Bangil, Indonesia  
Email : muhamadmukhlason@gmail.com

---

Submit : **30/10/2020** | Review : **19/11/2020** s.d **02/12/2020** | Publish : **06/10/2021**

---

**Abstract**

*The Local Content Curriculum for Reading and Writing Al-Qur'an (BTQ) is a Local Content Curriculum developed by the Pasuruan Regency Government. The BTQ Local Content Curriculum has been implemented in primary and secondary education since the 2007/2008 school year until now. The length of time the implementation of the BTQ Local Content Curriculum indicates that the BTQ Local Content Curriculum has a very good quality. The quality of implementing a curriculum certainly cannot be separated from good curriculum development planning as well. This study aims to determine the steps to develop a Local Content Curriculum for Reading and Writing Al-Qur'an in Pasuruan Regency. Researchers used a qualitative approach in this research activity. The type of qualitative research used is a case study. This study found 3 main steps and several supporting steps used by the Pasuruan Regency Government in developing the Local Content Curriculum for Reading and Writing Al-Qur'an, namely: 1) planning through identifying the conditions and needs of the Pasuruan Regency area, and establishing a juridical basis, 2) organizing and implementation through the formation of the BTQ Local Content Curriculum development team, preparing the BTQ Local Content Curriculum Design, the preparation of the BTQ Mulok Technical Instructions and Implementation Guidelines, the BTQ MGMP formation for all levels of SD/MI, SMP/MTS, and SMA/SMK/MA, 3) evaluation includes process evaluation, result evaluation, and program evaluation. By knowing the steps for developing the Local Content Curriculum for Reading and Writing Al-Qur'an in Pasuruan Regency, students, teachers, and other local governments are expected to be able to duplicate and implement it in other areas that have the same culture as Pasuruan Regency.*

**Keyword** : Local Content Curriculum, Reading and Writing Al-Qur'an (BTQ), Primary and Secondary Education

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara sumber daya alam, suku, bahasa, kepulauan. Setiap pulau yang ada dan budaya yang berbeda. tentunya memiliki kondisi geografis, Perbedaan merupakan ciri utama

Bangsa Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari semboyan yang dimiliki Bangsa Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda beda tetapi tetap satu jua. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman yang ada di Negera Indonesia.

Negera Kesatuan Republik Indonesia mempunyai wadah untuk melestarikan keanekaragaman yang ada di setiap daerah. Wadah untuk melestarikan keanekaragaman tersebut berupa suatu kebijakan yang berbentuk kurikulum muatan lokal yang di buat oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuan dibentuknya wadah tersebut agar pemerintahan daerah bisa mengembangkan potensi yang dimiliki supaya bisa diwariskan kepada generasi muda yang notabennya sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan formal. Selain itu niat belajar generasi muda yang harus dilakukan dengan benar oleh generasi muda, karena menurut al-Zarnuji niat merupakan sesuatu yang fundamental dalam segala hal<sup>1</sup>

Landasan yuridis pelaksanaan kurikulum muatan lokal mengacu pada pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 Bab X pasal 37 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan kewarganegaraan, bahasa, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, keterampilan/kejuruan, dan Muatan Lokal.<sup>2</sup> Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selain memuat beberapa mata pelajaran, juga terdapat mata pelajaran muatan lokal yang wajib diberikan pada semua tingkat satuan pendidikan.<sup>3</sup> Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidik sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan

---

<sup>1</sup> Mahsun, Moch dan Maulidina, D.W. Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Al-Zarnuji dan Kitab Washoya Al-Aba' Lil-Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir. Jurnal Bidayatuna VOL. 02, NO. 2 Oktober 2019. Lumajang: IAI Syarifuddin. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/438> (Diakses pada 03 Februari 2020).

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online).

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006.

lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya mata pelajaran muatan lokal dalam Standar Isi disambut baik oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Pasuruan. Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dikembangkan di Kabupaten Pasuruan sejak tahun 2007. Berdasarkan Peraturan Bupati BTQ Nomor 36 Tahun 2007 secara resmi Pemerintahan Daerah Kabupaten Pasuruan melaksanakan Kurikulum Muatan Lokal BTQ di tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>5</sup>

Kurikulum Muatan Lokal BTQ dapat terlaksana dengan baik Sejak tahun 2007 sampai sekarang. Lamanya waktu penerapan Kurikulum Muatan Lokal BTQ menandakan bahwa Kurikulum Muatan Lokal BTQ mempunyai kualitas yang sangat baik. Kualitas pelaksanaan sebuah kurikulum tentunya tidak terlepas dari perencanaan pengembangan kurikulum yang baik pula. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui langkah-langkah dalam mengembangkan Kurikulum

Muatan Lokal BTQ di Kabupaten Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan prosedur pengembangan Kurikulum Muatan Lokal BTQ. Diharapkan hasil penelitian ini yang berupa prosedur dalam mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal BTQ bisa menjadi sebuah contoh oleh pemerintahan daerah yang lain dalam mengembangkan potensi daerahnya melalui pendidikan formal.

## Bahan dan Metode

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>6</sup> Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus.

Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.<sup>7</sup> Peneliti memilih studi kasus dalam jenis penelitian ini agar bisa memberi sebuah gambaran yang

<sup>4</sup> Arifin, Z. 2011. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>5</sup> Peraturan Bupati No 36 Tahun 2007 tentang Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Peserta Didik yang Bergama Islam di

Kabupaten Pasuruan. Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2007.

<sup>6</sup> Suharsaputra, U. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan. Bandung: PT Rafika Aditama.

<sup>7</sup> Ahmadi, R. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

lebih rinci dan mendalam terhadap langkah-langkah mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal BTQ yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ahmadi dalam bukunya "studi kasus dapat mengomunikasikan lebih dari yang dapat dikatakan di dalam bahasa yang proporsional".<sup>8</sup> Adapun rancangan untuk studi kasus yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan desain corobong. Proses dalam studi kasus yang menggunakan desain cerobong dapat digambarkan dalam cerobong dibawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Siklus kegiatan penelitian studi kasus dengan menggunakan desain cerobong dimulai dari 1) ide atau topik yang dirumuskan secara longgar, 2) memilih suatu kelompok

atau latar tertentu untuk studi, 3) mengambil peran sosial dalam latar dan mulai melakukan observasi 4) peneliti mulai melakukan pencatatan 5) membaca ulang catatan-catatan dan mempersiapkan laporan tertulis.<sup>9</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, khususnya di bidang Pergurag dan Pendidikan Dasar, yang beralamat di Jl. Komplek perkantoran, Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan, terhitung mulai bulan September 2019 sampai bulan oktober 2019.

## 3. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti sudah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan (Kepala Pergurag dan DIKDAS kabupaten Pasuruan).

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti perlu mengumpulkan beragam jenis data dalam mengetahui prosedur

<sup>8</sup> Ahmadi, R. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

<sup>9</sup> Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo CV. Nata Karya

pengembangan Kurikulum Muatan Lokal BTQ di Kabupaten Pasuruan. Teknik atau prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada 4, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan audio visual.<sup>10</sup> Peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Ada beberapa teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam meneliti prosedur pengembangan Kurikulum Muatan Lokal BTQ terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

### **Results/Hasil**

#### **1. Orientasi Awal**

Penulis akan melakukan dua siklus dalam kegiatan orientasi awal di penelitian ini. Kedua siklus kegiatan tersebut yaitu: 1) ide atau topik yang dirumuskan secara longgar, 2) memilih suatu kelompok atau latar tertentu untuk studi.

Pertama, peneliti merumuskan ide atau topik secara longgar. Perumusan ide yang diambil dalam penelitian ini adalah kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal yang dipilih adalah Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis

Al-Qur'an (BTQ). Peneliti tertarik dengan langkah-langkah dalam mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal BTQ yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Topik ini dipilih karena beberapa hal, yaitu 1) Kurikulum Muatan Lokal BTQ merupakan kurikulum muatan lokal yang dikembangkan oleh Pemerintahan Daerah, 2) Kurikulum Muatan Lokal BTQ sudah lama diterapkan di pendidikan formal yang ada di Kabupaten Pasuruan. Peneliti berkeyakinan bahwa Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal BTQ tersebut mempunyai kualitas yang baik karena kurikulum tersebut sudah diterapkan sejak tahun 2007 sampai sekarang.

Kedua, peneliti memilih suatu kelompok atau latar tertentu untuk studi. Peneliti mempersiapkan segudang pertanyaan mengenai langkah-langkah mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal BTQ sebelum mendatangi kelompok tersebut. Adapun kelompok yang pertama kali diputuskan untuk didatangi oleh peneliti adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan Subdin Pergurag. Selanjutnya peneliti mendatangi MGMP dan guru BTQ.

#### **2. Eksplorasi Data**

Ada 2 langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam

---

<sup>10</sup> Creswell, J. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

eksplorasi data yaitu 1) mengambil peran sosial dalam latar dan mulai melakukan observasi, 2) melakukan pencatatan. Peneliti melakukan penelitian awal ke Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan Subdin Pergurag. Dalam penelitian awal ini, peneliti mendapatkan kesempatan wawancara dengan Ketua dan Sekretaris Pergurag Kabupaten Pasuruan. Hal-hal yang ditanyakan oleh peneliti dalam wawancara tersebut yaitu 1) apa kurikulum muatan lokal BTQ?, 2) mengapa dikembangkan kurikulum muatan lokal BTQ?, 3) siapa yang mengembangkan kurikulum muatan lokal BTQ?, sudah berapa lama kurikulum muatan lokal BTQ diterapkan?<sup>11</sup>

Selain hasil wawancara, peneliti juga memperoleh beberapa dokumen yang berhubungan dengan Kurikulum Muatan Lokal BTQ. Dokumen tersebut berupa: 1) dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan nomor 17 Tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Pasuruan, 2) dokumen Peraturan Bupati No 36 Tahun 2007 tentang Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Peserta Didik yang Bergama Islam di Kabupaten Pasuruan, 3) dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Pasuruan, 4) makalah

Budaya Sarung Yang Terselubung tahun 2015, 5) dokumen Kurikulum Muatan Lokal BTQ versi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2007, 6) dokumen Kurikulum Muatan Lokal BTQ versi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan revisi pertama tahun 2015, 7) dokumen Kurikulum Muatan Lokal BTQ versi Kurikulum 2013 tahun 2019.

Selanjutnya peneliti melakukan pencatatan data yang relevan dengan tema penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan reduksi data dari data yang ada.

### **3. Kredibilitas dan Konfirmabilitas**

#### **a. Pihak-pihak terkait dalam pengembangan Kurikulum Muatan Lokal BTQ**

Pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan Kurikulum Muatan Lokal BTQ ini meliputi pemerintah daerah Kabupaten Pasuruan (Bupati, Dinas Pendidikan, dan Departemen Agama Kabupaten Pasuruan), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah TK. II Kabupaten Pasuruan (DPRD TK. II), dewan pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh ulama, dan organisasi masyarakat (ICMI, LP MA'ARIF, JQH, LPTQ, RMI PC. NU). Penggagas yang berkontribusi dalam tersusunnya muatan lokal wajib baca tulis al-qur'an yang diselenggarakan pada tahun 2007 pada tingkat

---

<sup>11</sup> wawancara dengan Ketua dan Sekertaris Pergurag pada tanggal 11 Oktober 2019

satuan pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SMK yaitu:<sup>12</sup>

**Tabel 1. Penggagas yang berkontribusi dalam tersusunnya muatan lokal BTQ**

Nama	Jabatan
H. Jusbakir Aldjufri, SH., MM.	Bupati Kabupaten Pasuruan
Drs. H. Sami'udin, M. Si.	Anggota DPRD komisi D Pemerintah Kabupaten Pasuruan
Drs. H. Bambang Pudjiono, M. Si	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan
Drs. H. . Kholil Syafi'i, M. Si	Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Pasuruan
KH. M. Yazid Manan	Dewan Pendidikan Kabupaten Pasuruan
Ust. Zainal Abidin, S. Ag, M. Ag	Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia Kabupaten Pasuruan
Ust. Muhamad Mujib	Ketua RMI PC. NU Kabupaten Pasuruan

Ust. Gus Hisom	Ketua JQH. PC. NU Kabupaten Pasuruan
KH. Halim Jasim	Ketua LPTQ Kabupaten Pasuruan

Pemerintah daerah memberdayakan Tokoh Ulama dan Organisasi Masyarakat Keagamaan yang berkompeten dalam Baca Tulis Al-Qur'an untuk merumuskan dan menyusun Kurikulum Muatan Lokal BTQ yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan.

## **b. Prosedur Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an**

### **1) Tahap Awal (Perencanaan)**

a) Mengidentifikasi Keadaan dan Kebutuhan Daerah Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan otonomi daerah, Pemerintah Kabupaten Pasuruan mengembangkan pendidikan yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah Kabupaten Pasuruan melalui kurikulum muatan lokal. kurikulum muatan lokal yang akan dikembangkan adalah muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (Mulok BTQ). Mulok BTQ dipilih oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui beberapa analisis kebutuhan yang sudah dilakukan sebelumnya.

<sup>12</sup> Makalah Budaya Sarung Yang Terselubung tahun 2015. Dinas

Pendidikan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, 2015.

Berdasarkan hasil wawancara<sup>13</sup> dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa hasil analisis kebutuhan pemilihan BTQ sebagai muatan lokal yang akan diterapkan di pendidikan formal Daerah Kabupaten Pasuruan yaitu, 1) Pasuruan mempunyai ikon Kota Santri, muatan lokal daerah Kabupaten Pasuruan yang dapat diadopsi dari budaya sarungan kaum santri adalah Baca Tulis Al-Qur'an, 2) kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah rendah. Berdasarkan kenyataan yang ada, tidak semua peserta didik pada tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK bisa Baca Tulis Al-Qur'an, bahkan ada yang belum mengenal Baca Tulis Al-Qur'an (Melek Al-Qur'an), khususnya di daerah dataran tinggi (pegunungan) wilayah Kabupaten Pasuruan. Hal ini dikarenakan di daerah tersebut belum ada Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan al-quran, 3) semakin maraknya kenakalan remaja pada usia tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>14</sup> Penerapan Mulok BTQ ini diharapkan dapat membatasi kesempatan siswa untuk berbuat yang tidak baik sekaligus menambah kemampuan remaja dalam pemahaman Al-Qur'an.

<sup>13</sup> wawancara dengan Yahya, M.Pd.I selaku Ketua Pergurag dan Siti Khotijah, M.Pd.I selaku Sekretaris Pergurag pada tanggal 12 Oktober 2019

<sup>14</sup> Makalah Budaya Sarung Yang Terselubung tahun 2015. Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, 2015.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2006 bahwa muatan lokal wajib daerah yang ditetapkan di tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/ SMK yang ada di Kabupaten Pasuruan adalah berupa Baca Tulis Al-Quran.<sup>15</sup>

b) Pembentukan Landasan Yuridis

Selanjutnya berdasarkan hasil dokumentasi, strategi yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an pada pendidikan dasar dan menengah adalah diterbitkan Peraturan Bupati No 36 Tahun 2007 tentang Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Peserta Didik yang Bergama Islam di Kabupaten Pasuruan, sebagai tindak lanjut dari Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 17 Tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Pasuruan. Adapun alur landasan yuridis dari implementasi Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an yaitu:

- 1) Pembentukan Tim Perumus Peraturan Bupati sebagai aplikasi dari Peraturan Daerah No. 17 Tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Pasuruan
- 2) Merancang Peraturan Bupati
- 3) Merumuskan Peraturan Bupati

<sup>15</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan nomor 17 Tahun 2006, tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Pasuruan. Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2006.

- 4) Pengajuan dan pengesahan Peraturan Bupati
- 5) Diterbitkan Peraturan Bupati No 36 Tahun 2007 tentang Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Peserta Didik yang Bergama Islam di Kabupaten Pasuruan.

Tahap awal perkembangan mulok BTQ pada satuan pendidikan SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK mendapat dukungan berbagai elemen (tokoh masyarakat, politik, pemerintah daerah) sehingga inisiatif terbitnya perbup no 36 tahun 2007 tentang Mulok BTQ berjalan lancar. Dengan diterbitkannya Peraturan Bupati No 36 Tahun 2007 tentang Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an maka satuan pendidikan SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK harus melaksanakan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an bagi peserta didik yang beragama islam dan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

## **2) Tahap Kedua (Pengorganisasian dan Pelaksanaan)**

Secara umum, pelaksanaan pengembangan Kurikulum Muatan Lokal BTQ melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) Pembentukan Tim Penyusun Kurikulum BTQ

Pelaksana inisiatif Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah formal pada tahun 2007 diantaranya sebagai berikut:

- (1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan
- (2) Departemen Agama Kabupaten Pasuruan
- (3) Kasubdin Pergurag Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan
- (4) Kepala Sekolah pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah
- (5) Musyawarah Guru Mata Pelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SMK
- (6) Tenaga pengajar atau Guru Baca Tulis Al-Qur'an pada lembaga

- b) Menyusun Desain Kurikulum Muatan Lokal BTQ

Setelah terbentuk Tim Penyusun Kurikulum Muatan Lokal BTQ, langkah selanjutnya adalah menyusun desain Kurikulum Muatan Lokal BTQ. Penyusunan desain kurikulum memuat petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan kurikulum muatan lokal BTQ ditingkat pendidikan dasar. Agar menghasilkan produk dokumen Kurikulum Muatan Lokal BTQ yang baik, pada tahap penyusunan Kurikulum Muatan Lokal BTQ melalui beberapa proses kegiatan yang perlu dilakukan, yaitu:

- (1) Merumuskan tujuan Mata Pelajaran Mulok BTQ

Pembuatan tujuan Mata Pelajaran Mulok BTQ segerah dirancang, setelah terbentuknya Tim Penyusun Kurikulum Muatan Lokal BTQ. Mata Pelajaran Mulok BTQ bertujuan

agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (a) membaca Al-Qur'an bit tartil dengan fashih
- (b) menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an
- (c) menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- (d) menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan yang baik dan benar.

(2) Menentukan fungsi dan susunan atau komposisi Mulok BTQ

Fungsi Mata Pelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an yaitu:

- (a) menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an
- (b) mendorong membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an
- (c) menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari
- (d) memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih (SMP/MTs)

(3) Menentukan bahan kajian muatan lokal

Ruang lingkup bahan kajian Mata Pelajaran Muatan Lokal

BTQ yaitu meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(a) Kognitif

- Mengetahui dasar membaca dan menulis Al-Qur'an
- Memahami kandungan surat-surat pendek
- Memahami ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an
- Menghayati isi kandungan Al-Qur'an

(b) Afektif

- Munculnya kesadaran membaca Al-Qur'an
- Adanya keinginan untuk melestarikan budaya membaca Al-Qur'an
- Adanya keinginan untuk mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an
- Membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an

(c) Psikomotorik

- Membaca huruf Hijaiyah
- Menulis huruf Hijaiyah
- Membaca tanda baca Al-Qur'an
- Menulis tanda baca Al-Qur'an
- Membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an

(4) Menentukan Kegiatan Pembelajaran Mulok BTQ

Berdasarkan bahan kajian yang sudah dibuat tim penyusun Kurikulum Muatan Lokal BTQ dapat ditentukan kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran Mulok BTQ dirancang agar materi pembelajaran Mulok BTQ dapat memberi bekal pengetahuan (dasar membaca dan menulis Al-Qur'an), sikap (keinginan untuk melestarikan budaya membaca Al-Qur'an) dan keterampilan (menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an) kepada peserta didik.

Agar siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran Mulok BTQ, guru BTQ harus menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Metode pembelajaran Mulok BTQ yang digunakan di setiap sekolah tergantung kepada background pendidikan guru BTQ tersebut. adapun beberapa metode yang biasa digunakan oleh guru BTQ adalah metode qiroati, metode tartila, metode iqro' dan metode yanbu'a.

(5) Mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mulok BTQ

(a) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mulok BTQ

Pengembangan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Mulok BTQ merupakan langkah awal dalam menyusun dokumen Kurikulum Muatan Lokal BTQ. SK dan KD mata pelajaran BTQ dibuat untuk memudahkan para guru BTQ dalam mengembangkan Silabus Mulok BTQ dan RPP Mulok BTQ di sekolah masing-masing.

(b) Silabus Mulok BTQ

Dalam implementasinya, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dijabarkan menjadi Silabus Mata Pelajaran BTQ. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran BTQ dikembangkan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh masing-masing Guru Mata Pelajaran BTQ di masing-masing sekolah tempat mereka mengajar.

(c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mulok BTQ

Setelah tim pengembang Kurikulum Muatan Lokal BTQ selesai membuat Silabus Mata Pelajaran BTQ, selanjutnya Guru Mata Pelajaran BTQ perlu membuat Perencanaan Pelaksanaan Mata Pelajaran BTQ.

(d) Sumber Dana

Sumber dana penyelenggaraan pendidikan khusus untuk muatan lokal BTQ dari

APBD II dan penyalurannya tersebut melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan bidang Perguruan Agama (Pegurag).

(e) Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam implementasi Kurikulum Muatan Lokal BTQ adalah satuan pendidikan dasar (SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB) dan menengah (SMA/MA/SMK). Tahap awal pelaksanaan kurikulum BTQ tidak di realisasikan di pendidikan kejar paket A, B, dan C.

(f) Guru BTQ

Pemerintahan Daerah Kabupaten Pasuruan memberdayakan Guru PAI dan atau alumni pondok pesantren yang bersyahadah/bersertifikat pendidikan Al-Qur'an sebagai tenaga pengajar muatan lokal BTQ di lembaga formal. Untuk meningkatkan kompetensi guru BTQ, Pemerintahan Daerah Kabupaten Pasuruan bekerjasama dengan Jam'iyah Qurro' Walhuffad (JQH) dan LPTQ Kabupaten Pasuruan. Peningkatan kompetensi guru BTQ ini berbentuk BIMTEK yang dilakukan setiap tahun.

(g) Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada masing-masing jenjang pendidikan yaitu 2 jam pembelajaran perminggu. Adapun ketentuan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal BTQ untuk tingkat satuan pendidikan SD/MI dimulai dari kelas I sampai kelas V, untuk tingkat satuan pendidikan SMP/MTS diajarkan di kelas VII dan VIII, dan untuk tingkat satuan pendidikan SMA/MA/SMK diajarkan di kelas X dan XI. Sedangkan untuk kelas akhir di tingkat satuan pendidikan SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK tidak dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kelas akhir disetiap jenjang pendidikan yang ada difokuskan ke Ujian Akhir Nasional.

(h) Sumber Belajar

Sumber belajar digunakan untuk mencapai tujuan matapelajaran Mulok BTQ. Adapun sumber belajar yang dipakai dalam matapelajaran BTQ tersebut yaitu berupa Al-Qur'an dan modul atau buku paket BTQ untuk siswa dan guru SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB.

- (i) Penilaian
- Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik dan terdiri dari pengetahuan, sikap serta keterampilan.
  - Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan atau jenjang tertentu.
  - Penilaian hasil belajar Al-Qur'an adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh guru/sekolah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan pertimbangan untuk dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.
  - Penilaian hasil belajar Al-Qur'an secara regional dilakukan dengan mengacu kepada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar, dan indikator yang ditetapkan di dalam kurikulum BTQ. Penilaian secara regional berfungsi untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an.
  - Teknik dan instrumen penilaian hendaknya dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.
  - Penilaian dilakukan dengan tes dan non tes
  - Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan non tes, seperti skala penilaian, observasi dan wawancara.
  - Penilaian terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.

- c) Penyusunan Petunjuk Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan Mulok BTQ
- d) Pembentukan MGMP BTQ untuk semua jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA.

Jenjang pendidikan SD/MI membentuk MGMP BTQ mulai pengurus tingkat kabupaten sampai membentuk kepengurusan MGMP tingkat kecamatan.<sup>16</sup>

### 3) Tahap Ketiga (Evaluasi)

Evaluasi sangat diperlukan sebagai pengembangan materi yang relevan dan sesuai kebutuhan bagi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Melalui studi dokumentasi, peneliti melihat ada 3 sistem evaluasi yang diterapkan di Kurikulum Muatan Lokal BTQ, ketiga sistem evaluasi tersebut yaitu: 1) evaluasi proses, 2) evaluasi hasil dan 3) evaluasi program.

#### a) Evaluasi proses

Supervisi dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan oleh Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan melalui pengawas PAI pada masing-masing jenjang pendidikan sesuai dengan tugas dan kewenangannya

#### b) Evaluasi hasil

Evaluasi hasil yang digunakan pada Kurikulum Muatan Lokal BTQ melalui ulangan Tes Standarisasi

Mutu (TSM) semester gasal dan semester genap, serta melalui Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) BTQ. Adapun penjabaran dari ulang TSM semester gasal dan genap serta EBTA TPQ bisa dilihat di bawah ini.

#### (1) Ulangan Tes Standarisasi Mutu (TSM)

Ulangan TSM semester gasal dan semester genap Kurikulum Muatan Lokal BTQ dilaksanakan oleh sekolah/madrasah yang berbentuk tes tulis, lisan atau praktik. Soal tes yang digunakan dibuat oleh sekolah/madrasah dengan memperhatikan SK?KD yang terdapat pada Kurikulum Muatan Lokal BTQ sesuai dengan jenjang dan tingkatannya. Bentuk penilaiannya diserahkan pada sekolah/madrasah sesuai dengan peraturan dan petunjuk yang berlaku.

#### (2) EBTA BTQ

EBTA BTQ adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dalam membaca, menulis, menghafal dan memahami kandungan/isi Al-Qur'an sebagai pengakuan prestasi belajar dan menyeleksi dari satu mata pelajaran BTQ. Penyelenggara EBTA adalah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK yang ditetapkan

---

<sup>16</sup> Ahmadi, R. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

oleh Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan sesuai dengan kewenangannya. Materi EBTA BTQ disusun berdasarkan kurikulum yang diberlakukan pada satuan pendidikan bersangkutan. Materi yang digunakan untuk EBTA BTQ dikembangkan menjadi lima aspek, yaitu: (1) Tartilul Qur'an, (2) Tahsinul Qur'an, (3) Tahfidul Qur'an, (4) Tafhimul Qur'an dan (5) Ulumul Qur'an. Bentuk ujian yang diterapkan pada masing-masing jenjang mencakup ujian tulis dan ujian praktik. Adapun pelaksanaan EBTA BTQ semester genap dengan ketentuan: jenjang SD/MI pada kelas VI, jenjang SMP/MTS pada kelas VIII, dan jenjang SMA/SMK/MA pada kelas XI. Peserta didik yang dinyatakan lulus berhak menerima sertifikat BTQ.

Sertifikat BTQ digunakan sebagai syarat wajib untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sangat menguntungkan bagi siswa yang akan melanjutkan ke jenjang berikutnya karena sertifikat itu difungsikan untuk tambahan point senilai 0,5 pada penerimaan peserta didik baru. Dengan point tersebut, siswa di Kabupaten Pasuruan lebih unggul dari pada siswa dari daerah lain yang akan masuk

lembaga pendidikan di Kabupaten Pasuruan.

Tujuan pelaksanaan EBTA BTQ adalah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran BTQ serta mendorong tercapainya target wajib belajar pendidikan dasar dan menengah yang bermutu. Hasil EBTA BTQ digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu satuan pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang berikutnya, pertimbangan penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan dasar pembinaan serta pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

#### c) Evaluasi Program

Evaluasi program yang digunakan pada Kurikulum Muatan Lokal BTQ melalui observasi langsung dan melalui strategi pendekatan Focus Group Discussion (FGD) tingkat kabupaten dalam bentuk MGMP BTQ. Hasil observasi langsung dan FGD ditindaklanjuti dengan evaluasi bersama demi perbaikan program Kurikulum Muatan Lokal BTQ ke depan.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara, Pergurag bersama instansi terkait sudah dua kali melakukan evaluasi program Kurikulum Muatan Lokal BTQ. Evaluasi program pertama

---

<sup>17</sup>Ahmadi, R. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

dilakukan tahun 2015 dan evaluasi program kedua dilakukan pada tahun 2019. Adapun untuk evaluasi program yang terakhir dilakukan untuk pengembangan Kurikulum Muatan Lokal BTQ KTSP menjadi Kurikulum Muatan Lokal BTQ Kurikulum 2013.<sup>18</sup>

### **c. Produk Kurikulum Muatan Lokal BTQ**

Pengembangan kurikulum muatan lokal BTQ yang sudah dilakukan menghasilkan beberapa produk dokumen kurikulum muatan lokal BTQ di pendidikan dasar dan menengah. Adapun bentuk produk dokumen kurikulum muatan lokal BTQ berupa: 1) Dokumen Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Tingkat SD/MI Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Pasuruan,<sup>19</sup> 2) Dokumen Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Tingkat SMP/MTS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Pasuruan,<sup>20</sup> 3) Dokumen Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Tingkat SMA/MA/SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Pasuruan.<sup>21</sup> Produk dokumen kurikulum muatan lokal BTQ diharapkan dapat di implementasikan dengan baik di tingkat pendidikan dasar dan menengah sehingga nantinya bisa

diketahui cela-cela dari kurikulum tersebut yang bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi.

### **Kesimpulan**

Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an dikembangkan sebagai salah satu upaya mewujudkan keinginan Pemerintah Kabupaten Pasuruan sebagai Kota Santri. Secara garis besar prosedur pengembangan Kurikulum Muatan Lokal BTQ melalui beberapa proses, yaitu 1) perencanaan, 2) pengorganisasian dan pelaksanaan, 3) evaluasi.

Mata pelajaran BTQ ini telah diterapkan di Pendidikan Formal Kabupaten Pasuruan mulai tahun 2007 sampai sekarang. Setiap pergantian kepala daerah biasanya berganti juga kebijakannya, akan tetapi hal tersebut tidak terjadi di Kabupaten Pasuruan, khususnya dalam kebijakan Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Pembelajaran Muatan Lokal BTQ tetap diimplementasikan dalam pendidikan dasar dan menengah, bahkan dilengkapi dengan penyempurnaan Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 4 Tahun 2014 tentang

<sup>18</sup> wawancara dengan Ibu Khotijah selaku Sekretaris Pergurag pada tanggal 15 oktober 2019

<sup>19</sup> Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an SD/MI tahun 2007. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.

<sup>20</sup> Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an SMP/MTS tahun 2007. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.

<sup>21</sup> Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an SMA/MA/SMK tahun 2007. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.

Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Pasuruan.<sup>22</sup>

Prosedur Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an ini diharapkan kedepannya dapat diduplikasi serta diimplementasikan oleh daerah-daerah lain yang mempunyai kebudayaan yang sama dengan Kabupaten Pasuruan dimana mayoritas penduduknya beragama islam.

### **Referensi**

Ahmadi, R. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arifin, Z. 2011. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Creswell, J. 2010. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an SD/MI tahun 2007. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.

Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an SMP/MTS tahun 2007. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.

Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an SMA/MA/SMK tahun 2007. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.

Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar revisi I tahun 2015. Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, 2015.

Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar versi Kurikulum 2013 tahun 2019. Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, 2019.

---

<sup>22</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten

Pasuruan. Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2014.

Mahsun, Moch dan Maulidina, D.W. Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Al-Zarnuji dan Kitab Washoya Al-Aba' Lil-Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir. Jurnal Bidayatuna VOL. 02, NO. 2 Oktober 2019. Lumajang: IAI Syarifuddin. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/438> (Diakses pada 03 Februari 2021).

Makalah Budaya Sarung Yang Terselubung tahun 2015. Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, 2015.

Peraturan Pemerintah Daerah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Negara Republik Indonesia, 2005.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006.

Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan nomor 17 Tahun 2006, tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Pasuruan. Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2006.

Peraturan Bupati No 36 Tahun 2007 tentang Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Peserta Didik yang Bergama Islam di Kabupaten Pasuruan. Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2007.

Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Pasuruan. Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2014.

Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo CV. Nata Karya

Suharsaputra, U. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan. Bandung: PT Rafika Aditama.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan anak usia dini Negara Indonesia. (Online), (<http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2012/08/UU-20-2003-ttg-sisdiknas.pdf>). (diakses 20 Januari 2021)